

Pola Komunikasi Interpersonal Bidan dalam Mengedukasi Asi Eksklusif pada Pasien

Maemunah*, Ani Yuningsih

Prodi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*maemunah111@gmail.com, ani.yuningsih@unisba.ac.id

Abstract. The lack of knowledge about maternal and child health, as well as information being mixed between myths and facts, especially regarding exclusive breastfeeding, is still a challenge. The role of midwives is crucial in educating a community with misconceptions. Through effective communication, midwives can assist patients in achieving optimal health. Midwives must be proficient in understanding communication techniques, as mastering communication skills helps in building a relationship of trust between midwives and patients. Health Department data related to exclusive breastfeeding remains stagnant at 52%, and there is a hope for an increase to above 70%. This research employs a qualitative method, focusing on quality rather quantity. Data are obtained through interviews, direct, observation, and official documents, rather than questionnaires. The research adopts a Case Study approach. The novelty to be discovered in this study is the creation of a communication pattern for health education by midwives to patients about exclusive breastfeeding through interpersonal communication. The results of this research will serve as a reference for health education conducted by midwives and other healthcare professionals.

Keywords: *Media Convergence, Digitalization of News Content, Changes in News Management.*

Abstrak. Masih kurangnya pengetahuan kesehatan ibu dan anak serta informasi masih tercampur antara mitos dan fakta khususnya mengenai ASI eksklusif. Tentunya peran bidan sangat penting untuk mengedukasi pola pikir masyarakat yang masih salah, dengan komunikasi bidan bisa membantu pasien mendapatkan kesehatan yang optimal, keharusan seorang bidan pun harus mumpuni memahami teknik komunikasi karena dengan menguasai keterampilan komunikasi bidan dan pasien dapat dengan mudah membina hubungan saling percaya. Data dari Dinas Kesehatan terkait ASI eksklusif masih stagnan di angka 52% diharapkan dapat mencapai 70%. Pada penelitian ini peneliti menggunakan kualitatif, penelitian kualitatif memberikan fokus pada aspek kualitas daripada kuantitas, dan data yang terkumpul tidak berasal dari kuisioner, tetapi diperoleh melalui wawancara, observasi langsung, dan dokumen resmi yang sesuai. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan Studi Kasus. Kebaruan yang akan ditemukan di dalam penelitian ini adalah menghasilkan pola komunikasi edukasi kesehatan bidan terhadap pasien tentang ASI eksklusif secara komunikasi interpersonal. Hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai rujukan dalam edukasi kesehatan yang akan dilakukan oleh para bidan atau kesehatan lainnya.

Kata Kunci: *Pola Komunikasi, Komunikasi Interpersonal, Komunikasi Kesehatan.*

A. Pendahuluan

Kesehatan ibu dan anak perlu diketahui masyarakat karena masih banyak masalah-masalah kesehatan berpangkal dari kurangnya pemahaman kesehatan ibu dan anak oleh karena itu bimbingan dari tenaga kesehatan masih sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Pentingnya profesi bidan dalam bidang kesehatan tak kalah penting dari beberapa tenaga medis yang lain, bidan mendampingi para ibu selama masa kehamilannya hingga masa menyusui untuk tetap fokus dan tenang saat memberikan ASI (Air Susu Ibu) eksklusif untuk bayinya.

Kewajiban bidan harus mumpuni dan kurang lebihnya paham teknik komunikasi karena dengan menguasai keterampilan komunikasi, bidan dan pasien dapat dengan mudah membina hubungan saling percaya (*trust*). Menurut Arifin, komunikasi harus memahami langkah-langkah strategi komunikasi agar pesan dapat disampaikan secara efektif. Proses komunikasi bidan dalam mengedukasi pasien dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu antara lain nilai [1]. Faktor selain nilai yaitu pengetahuan, tingkat pengetahuan akan mempengaruhi bidan saat berkomunikasi dengan pasien dikarenakan jika memiliki pengetahuan yang terbatas, maka akan sulit bagi pasien untuk memahami informasi yang disampaikan oleh bidan [2].

Budaya dan mitos tertentu masih menghambat praktik pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan ASI eksklusif perlu diketahui para ibu serta lingkungan keluarga sekitar agar bisa membedakan mitos dan fakta yang beredar di masyarakat. Data yang didapat dari Dinas Kesehatan mengenai pemberian ASI eksklusif pada usia 0-5 bulan hingga saat ini menunjukkan bahwa belum ada peningkatan signifikan, bahkan masih tetap stagnan di angka 52%. Harapannya adalah agar cakupan pemberian ASI eksklusif dapat meningkat dan mencapai angka di atas 70%. Cakupan ASI eksklusif Indonesia pada tahun 2022 tercatat hanya 67,96%, turun dari 69,7% dari 2021, menandakan perlunya dukungan lebih intensif agar cakupan ini bisa meningkat. Maka dari itu, pemberian ASI eksklusif saat ini menjadi fokus utama intervensi karena hingga tahun 2022 tercapainya target masih belum konsisten.

Berdasarkan fenomena penurunan ASI eksklusif presentase tersebut, peneliti menilai bahwa penelitian ini penting dilakukan dengan judul “Pola Komunikasi Interpersonal Bidan dalam Mengedukasi ASI Eksklusif pada Pasien”

Berdasarkan fokus kajian penelitian di atas, maka tujuan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

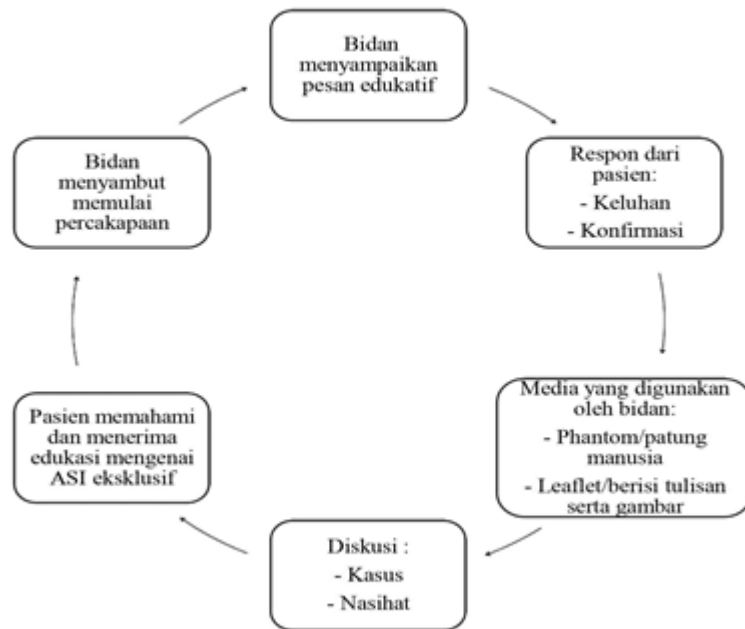
1. Untuk menganalisis proses komunikasi interpersonal bidan dalam mengedukasi pasien mengenai ASI eksklusif
2. Untuk menganalisis pengelolaan pesan edukatif yang dilakukan bidan dalam komunikasi interpersonal ketika mengedukasi ASI eksklusif kepada pasien
3. Untuk menganalisis bidan menerapkan empati dalam komunikasi interpersonal ketika mengedukasi ASI eksklusif kepada pasien
4. Untuk menganalisis bidan melakukan pendekatan teknik komunikasi persuasif dalam komunikasi interpersonal ketika mengedukasi ASI eksklusif kepada pasien.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi kasus dan paradigma Post-Positivisme dengan pendekatan naturalistik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Narasumber pada penelitian ini adalah para bidan yang sudah memiliki tempat praktek mandiri di wilayah Kabupaten Bandung. Teknik triangulasi data yang digunakan peneliti adalah teknik triangulasi sumber untuk membandingkan hasil narasumber.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Proses Komunikasi Interpersonal Bidan dalam Mengedukasi Pasien Mengenai ASI Eksklusif



Gambar 1. Proses Komunikasi Interpersonal Bidan

Sumber: Olahan Peneliti, 2024.

Ketika bidan melakukan edukasi pada dasarnya melalui proses komunikasi yang interaktif. Proses komunikasi yang dilakukan bidan berisi penyampaian informasi dengan tujuan untuk mencapai kesamaan makna mengenai ASI eksklusif. Target bidan dalam melakukan edukasi adalah agar pasien dapat menjalankan arahan dari bidan tentang ASI eksklusif, ketika target tersebut tercapai dengan baik dapat dikatakan proses komunikasi yang dijalankan sudah tepat.

Jika dikaitkan dengan Model Komunikasi SMCR David K. Berlo (1960), proses komunikasi yang dilakukan oleh bidan dalam edukasi pasien juga mengandung empat elemen yaitu S - source (sumber), M - message (pesan), C - channel (saluran), R - receiver (penerima pesan). Masing-masing elemen model komunikasi dipengaruhi beberapa faktor, berikut elemen komunikasi beserta faktor yang mempengaruhinya[3]:

1. Source (sumber)
 Bidan akan bertindak sebagai sumber pesan edukasi ASI eksklusif yang disampaikan kepada pasien. Bidan pun memiliki pengetahuan dan keahlian yang memadai tentang ASI eksklusif sehingga dapat menyampaikan informasi yang akurat dan terpercaya kepada pasien.
2. Message (pesan)
 Pesan memiliki nilai yang disampaikan dari bidan kepada pasiennya. Pesan yang disampaikan bidan bersifat edukatif karena berisi informasi tentang manfaat ASI eksklusif dan cara penanganan mengenai ASI tersebut. Para bidan berupaya menyampaikan pesan dengan jelas, ringkas, dan terstruktur untuk mempermudah pasien mengingat juga memahami.

3. Channel (saluran)

Bidan melakukan komunikasi secara personal (komunikasi interpersonal), jadi media komunikasi yang dilakukan bidan yaitu panca indera, merupakan channel atau saluran komunikasi yang akan berdampak efektif. Bidan menggunakan komunikasi verbal seperti diskusi dan juga tanya jawab kepada pasien mengenai ASI eksklusif.

4. Receiver (penerima pesan)

Pasien disini adalah orang yang mendapatkan pesan dari bidan. Maka dari itu, bidan memiliki tugas memahami tingkat pemahaman pasien terkait apa yang belum diketahui pasien tersebut.

Di lapangan peneliti menemukan elemen lain yaitu adanya *feedback* yang tidak hanya sekali tetapi berkali-kali dan beragam, berupa keluhan ASI keluarnya sedikit, payudara bengkak, puting lecet dan lainnya, sehingga disitulah terjadi proses komunikasi yang interaktif tidak searah, terutama dalam menyelesaikan keluhan dan kendala pasien dalam menjalankan pemberian ASI eksklusif.

Analisis Pengelolaan Pesan Edukatif yang Dilakukan Bidan dalam Komunikasi Interpersonal Ketika Mengedukasi ASI Eksklusif kepada Pasien

Penyampain pesan yang dilakukan bidan menggunakan bahasa sehari-hari, tujuannya untuk mendidik atau mengajarkan pasien dengan mudah. Pengelolaan pesan edukatif melibatkan proses, perencanaan, pembuatan, penyebaran, dan akhirnya akan dievaluasi. Pesan yang dikelola bidan dalam edukasi pun menggunakan beberapa jenis imbauan pesan, seperti yang dikatakan Jalaludin Rakhmat dalam Buku Psikologi Komunikasi, Imbauan Pesan terbagi menjadi lima bagian, berikut analisisnya :

1. Imbauan Pesan Rasional

Bidan mengedukasi pasien tentang ASI eksklusif, dalam temuan penelitian pengelolaan pesan edukatif, bidan sudah mengatakan terkait manfaat dari ASI eksklusif untuk kesehatan bayi, ASI mengandung nutrisi penting untuk perkembangan otak, seperti asam lemak omega-3 dan kolin. Studi menunjukkan bahwa bayi yang menyusui ASI memiliki IQ dan kemampuan kognitif yang lebih baik dibandingkan dengan bayi yang tidak diberikan ASI.

2. Imbauan Pesan Emosional

Menghargai dan memuji dengan bahasa yang penuh kasih sayang terhadap pasien yang berupaya memberikan ASI kepada bayinya, lalu bidan tak lupa membagikan kisah inspiratif pasien yang sukses memberikan ASI eksklusif untuk sang bayi, meskipun menghadapi berbagai rintangan.

3. Imbauan Pesan Takut

Setelah bidan memberikan informasi mengenai manfaat ASI eksklusif, terdapat kerugian atau efek kepada bayi jika tidak diberi ASI, pesan tersebut perlu diperhatikan oleh pasien, karena konsekuensi negatif dari tidak memberikan ASI eksklusif terdapat resiko seperti alergi, infeksi, dan stunting.

4. Imbauan Pesan Motivasi

Pesan dan dukungan positif selalu bidan berikan untuk menekankan kemampuan pasien, dijelaskan bahwa setiap ibu memiliki kemampuan untuk memberikan ASI eksklusif, tubuh ibu sudah dirancang dengan sempurna untuk menyusui, ibu perlu mempunyai tujuan dan tekad untuk mencapai tujuan menyusui terutama ASI eksklusifnya.

Hal ini sedikit berbeda dengan teori Jalaludin Rakhmat yang mengatakan terdapat lima imbauan pesan, pengelolaan pesan edukatif yang dilakukan bidan disini, hanya menggunakan empat imbauan pesan karena peneliti tidak menemukan bidan melakukan imbauan pesan ganjaran.

Analisis Bidan Menerapkan Empati dalam Komunikasi Interpersonal Ketika Mengedukasi ASI Eksklusif kepada Pasien

Menerapkan empati di dalam praktik kebidanan membutuhkan kesadaran diri, keterampilan komunikasi yang baik, dan kemampuan untuk memahami perasaan pasien sangat diutamakan

oleh bidan, setiap bidan tentunya akan memiliki cara berbeda dalam menunjukkan rasa empati tersebut. Empati menurut Goleman (2005), kemampuan bidan dalam membaca emosi dari sudut pandang pasien dan peka terhadap perasaan pasien. Empati sendiri masuk didalam indikator komunikasi interpersonal yang efektif [4]. Wawancara bidan dalam menerapkan empati memiliki ciri-ciri yang sama dengan Menurut Devito, memiliki indikator yaitu [5] :

1. Keterbukaan (*openness*)
Bidan dalam menyampaikan informasi bersikap jujur dan terbuka kepada pasien tentang kondisi kesehatan yang mereka alami, pilihan perawatan, dan juga potensi resiko yang dihadapi pasien tersebut.
2. Dukungan (*supportiveness*)
Saat mengedukasi tak hentinya bidan selalu memberikan dukungan emosional selama proses menyusui dan menasehati secara perlahan apabila pasien mengalami kesulitan ketika memberikan ASI.
3. Rasa Positif (*positiveness*)
Bidan selalu memberikan motivasi agar pasien merasa lingkungannya dikelilingi rasa positif, pasien harus merasa memiliki harapan baik selama proses menyusui ASI eksklusif kepada bayinya, dan bidan disini bersikap optimis juga fokus terhadap pasien untuk hasil yang maksimal.
4. Kesetaraan (*equality*)
Para bidan memperlakukan pasien dengan hormat dan menghargai mereka sebagai individu yang setara sehingga tidak ada rasa saling menggurui, dan pasien dapat dilibatkan dalam pengambilan keputusan tentang perawatan mereka sendiri.

Dari empat poin indikator di atas, dalam praktiknya tambahan poin bidan menerapkan empati ini, menjadi hal yang diperhatikan bidan karena menunjukkan kepeduliannya, serta memvalidasi emosi yang pasien rasakan akan menghasilkan perawatan yang baik dan hubungan yang kuat.

Analisis Alasan Bidan Melakukan Pendekatan Teknik Komunikasi Persuasif dalam Komunikasi Interpersonal Ketika Mengedukasi ASI Eksklusif kepada Pasien

Dapat mengajak dan mempengaruhi pasien dengan mudah, salah satu tujuan dari pendekatan teknik komunikasi persuasif, dalam hal menjalankan teknik persuasif ini harus digunakan secara moral dan tanggung jawab. Bidan perlu menghindari tekanan atau manipulasi untuk memaksa pasien menyusui secara eksklusif, tentunya bidan menginginkan pasien membuat keputusan terbaik untuk diri mereka sendiri dan juga bayinya.

Menurut Effendy dalam bukunya *Dinamika Komunikasi*, menyebutkan ada lima Teknik Komunikasi Persuasif yaitu Teknik Asosiasi, Teknik Intergrasi, Teknik Ganjaran, Teknik Tataan dan Teknik *Red-herring*. Diantara lima teknik tersebut yang diterapkan bidan adalah Teknik Asosiasi dan Teknik Tataan. Bidan melakukan teknik asosiasi melibatkan penyajian pesan komunikasi, mengemasnya dengan menggunakan testimoni ibu yang sukses dalam memberikan ASI eksklusif, dan membagikan kisah dari tokoh terkenal, hal ini dapat membantu minat ibu untuk melakukan hal yang sama dalam memberikan ASI eksklusifnya [6].

Lalu bidan melakukan teknik tataan agar bertujuan menciptakan suasana yang kondusif, dan mendukung ibu untuk belajar dan memahami informasi tentang ASI eksklusif. Menciptakan suasana kondusif dengan didukung ruangan konsultasi yang bersih, nyaman, dan privat untuk ibu menyusui. Hal ini dapat membantu ibu merasa lebih tenang dan fokus saat menerima edukasi. Dengan menerapkan teknik tataan secara efektif, dapat membantu meningkatkan motivasi ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dan menciptakan target cakupan ASI eksklusif di Indonesia.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Proses komunikasi yang dilakukan bidan pada saat edukasi ASI eksklusif, bidan bertindak sebagai sumber informasi yang kredibel, sehingga pesan edukasi akan

- tersampaikan dengan jelas, ringkas, dan terstruktur. Lalu dalam proses komunikasi yang bidan lakukan tidak searah dan sudah interaktif, karena ditemukan feedback pasien yang berulang kali terkait keluhannya mengenai ASI eksklusif.
2. Pesan edukatif yang dikelola bidan dilakukan dengan berbagai jenis imbauan pesan, seperti imbauan pesan rasional tentang manfaat ASI eksklusif, imbauan pesan emosional dengan cerita inspiratif, imbauan pesan takut tentang efek negatif bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif, imbauan pesan motivasi untuk mendukung pasien agar bersemangat dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, dan dalam prakteknya berbeda dengan teori bidan jarang sekali atau tidak menggunakan imbauan pesan ganjaran.
 3. Edukasi ASI eksklusif yang dilakukan bidan dalam menerapkan empatinya yaitu dengan cara memahami perasaan dan kebutuhan pasien dengan sikap yang terbuka, memberikan dukungan emosional, membangun hubungan yang setara dan saling menghormati, dengan hal-hal tersebut akan membuat pasien merasa nyaman sehingga tercipta hubungan yang kuat dan menghasilkan perawatan yang maksimal.
 4. Alasan bidan menggunakan pendekatan teknik persuasif yaitu ingin mengajak dan memengaruhi pasien dengan mudah. Teknik persuasif yang dilakukan bidan menggunakan teknik asosiasi membagikan cerita tokoh terkenal dalam pemberian ASI, dan teknik tatahan agar menciptakan suasana yang kondusif mendukung pasien memahami informasi tentang ASI eksklusif.

Acknowledge

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Universitas Islam Bandung, khususnya Fakultas Ilmu Komunikasi, Prof. Dr. Atie Rachmatie, Dra., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi, Askurifa' I Baksin, Drs., M.Si., selaku Dosen Wali, Dr. Ani Yuningsih, Dra., M.Si., selaku Dosen Pembimbing, staf-staf akademik Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung atas segala bantuan dan arahan yang telah diberikan dalam penyusunan penelitian ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana.

Daftar Pustaka

- [1] M. Z. Nabila and H. Arifin, "STRATEGI KOMUNIKASI KAMPANYE PUSKESMAS KALIWUNGU DALAM MENYUKSESKAN PROGRAM POSKESTREN (POS KESEHATAN PESANTREN)," *Jurnal Komunikasi Massa*, 2023.
- [2] S. R. Handajani, M. Mid, S. R. Handajani, and M. Mid, "Komunikasi dalam praktik kebidanan." Jakarta Selatan, 2016.
- [3] M. Haro et al., *Komunikasi Kesehatan*. Media Sains Indonesia, 2022.
- [4] A. Rajak, N. Nurlaila, and C. Mumulati, "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kompensasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Maluku Utara," *Jurnal Manajemen Sinergi*, vol. 7, no. 2, pp. 21–35, 2019.
- [5] R. J. Putra and J. Jaenab, "EFFECT OF EMPLOYEES' INTERPERSONAL COMMUNICATION ABILITY ON ACHIEVEMENT MOTIVATION IN MAIN MANDIRI KSP RABA BRANCH BIMA CITY," *Jurnal Ilmu Manajemen Profitability*, vol. 5, no. 2, pp. 380–389, 2021.
- [6] O. U. Effendi and T. Surjaman, *Dinamika komunikasi*. Remadja Karya, 1986.
- [7] A. Iskandar, M. Ryanto, and T. Patrianti, "Strategi Digital Public Relations PT MAP Boga dalam Industri FnB," *Jurnal Riset Public Relations*, vol. 4, no. 1, pp. 1–6, 2024, doi: 10.29313/jrpr.v4i1.3302.
- [8] R. A. Putra and Doddy Iskandar, "Strategi Komunikasi Pemasaran PT. JX di Media Sosial," *Jurnal Riset Public Relations*, pp. 141–148, Dec. 2023, doi: 10.29313/jrpr.v3i2.3128.

- [9] F. D. Musyaffa and D. Ahmadi, "Strategi Komunikasi PT. G dalam Menangani Isu Negatif di Media Sosial," *Jurnal Riset Public Relations*, pp. 109–114, Dec. 2023, doi: 10.29313/jrpr.v3i2.3116.